

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENDUKUNG INOVASI PEMBELAJARAN**

Rulli Widianoro<sup>1</sup>, Sigit Haryanto<sup>2</sup>, Rosyid Ridlo<sup>3</sup>, Suharno<sup>4</sup>, Djalal Fuadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>[q100250013@student.ums.ac.id](mailto:q100250013@student.ums.ac.id), <sup>2</sup>[sigit\\_haryanto@ums.ac.id](mailto:sigit_haryanto@ums.ac.id),

<sup>3</sup>[q100250016@student.ums.ac.id](mailto:q100250016@student.ums.ac.id), <sup>4</sup>[q100250015@student.ums.ac.id](mailto:q100250015@student.ums.ac.id)

<sup>5</sup>[djalal.fuadi@ums.ac.id](mailto:djalal.fuadi@ums.ac.id)

**ABSTRACT**

*Objective: This article aims to examine the role of transformational leadership of school principals in supporting learning innovation and to explain the integration of transformational, instructional, and digital leadership as a strategic approach to improving the quality of learning in schools. Methods: This study employed a narrative literature review by synthesizing relevant peer-reviewed journal articles and scholarly sources on transformational leadership, school leadership, teacher innovation, school culture, professional development, and digital learning. The selected literature was analyzed thematically to identify recurring patterns and develop a comprehensive conceptual synthesis. Results: The findings indicate that transformational school principals strengthen learning innovation by developing a shared vision, demonstrating exemplary leadership, providing inspirational motivation, encouraging intellectual stimulation, fostering professional collaboration, implementing developmental academic supervision, and promoting the pedagogical use of digital technology. These leadership practices also enhance teachers' commitment, creativity, and innovative behavior in the learning process. Novelty: This article proposes an integrated conceptual framework that combines transformational, instructional, and digital leadership as complementary approaches to fostering sustainable learning innovation and offers practical implications for school leaders seeking to strengthen innovation-oriented school culture.*

*Keywords: transformational leadership; learning innovation; school principal leadership; digital leadership; instructional leadership*

**ABSTRAK**

Objektif: Artikel ini bertujuan mengkaji peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran serta menjelaskan integrasi kepemimpinan transformasional, instruksional, dan digital sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kajian pustaka naratif dengan menelaah berbagai artikel jurnal ilmiah bereputasi dan sumber ilmiah yang relevan mengenai kepemimpinan transformasional, kepemimpinan sekolah, inovasi guru, budaya sekolah, pengembangan profesional guru, dan pembelajaran digital. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antarkonsep serta merumuskan sintesis konseptual yang komprehensif. Hasil: Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu memperkuat inovasi pembelajaran melalui pengembangan visi bersama,

keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, kolaborasi profesional, supervisi akademik yang berorientasi pembinaan, serta pemanfaatan teknologi digital secara pedagogis. Penerapan kepemimpinan tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan komitmen, kreativitas, dan perilaku inovatif guru dalam proses pembelajaran. Kebaruan: Artikel ini menawarkan sintesis konseptual yang mengintegrasikan kepemimpinan transformasional, instruksional, dan digital sebagai kerangka strategis untuk membangun inovasi pembelajaran yang berkelanjutan serta memberikan implikasi praktis bagi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya inovasi di lingkungan sekolah. untuk memperluas cakupan lokasi dan menggunakan pendekatan campuran guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional; inovasi pembelajaran; kepemimpinan kepala sekolah; kepemimpinan digital; kepemimpinan instruksional.

## **A. Pendahuluan**

Dinamika pendidikan pada era digital menempatkan sekolah dalam situasi yang semakin kompleks. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, kebutuhan peserta didik yang beragam, serta tuntutan akuntabilitas mutu membuat sekolah tidak cukup hanya menjalankan fungsi administratif. Sekolah perlu berkembang sebagai organisasi pembelajar yang mampu melakukan pembaruan secara terencana dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan strategis karena mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar yang dialami peserta didik.

Inovasi pembelajaran tidak hanya berarti penggunaan perangkat digital di ruang kelas. Inovasi juga

mencakup perubahan pendekatan pedagogik, desain pengalaman belajar, penggunaan asesmen formatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, kolaborasi antarguru, serta pemanfaatan data untuk memperbaiki keputusan pembelajaran. Dengan demikian, inovasi

pembelajaran membutuhkan dukungan sistem sekolah, bukan hanya inisiatif individual guru. Tanpa kepemimpinan yang kuat, inovasi sering berhenti sebagai program sementara dan tidak menjadi budaya kerja sekolah.

Kepala sekolah memiliki posisi sentral dalam membangun ekosistem inovasi tersebut. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah

bertanggung jawab mengarahkan visi sekolah, mengelola sumber daya, memfasilitasi pengembangan profesional guru, serta memastikan perubahan pembelajaran berjalan sesuai kebutuhan peserta didik. Kajian Hallinger (2011) menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah berkaitan erat dengan proses belajar karena pemimpin menentukan arah, kondisi organisasi, dan dukungan terhadap praktik mengajar. Temuan Leithwood dan Sun (2012) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap berbagai kondisi sekolah, termasuk komitmen, kapasitas, dan budaya organisasi.

Salah satu model kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan perubahan pendidikan ialah kepemimpinan transformasional. Bass (1999) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional bertumpu pada kemampuan pemimpin menginspirasi, memberi keteladanan, mendorong pemikiran baru, serta memperhatikan kebutuhan pengembangan individu. Pada lingkungan sekolah, kepemimpinan ini dapat membantu guru mengembangkan keberanian untuk mencoba strategi pembelajaran baru,

memanfaatkan teknologi secara pedagogis, dan membangun kolaborasi profesional.

Penelitian terbaru memperkuat relevansi kepemimpinan transformasional dalam penguatan inovasi pembelajaran. Bao et al. (2024) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap perilaku inovatif guru melalui makna kerja. Alzoraiki et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkaitan dengan budaya sekolah dan kinerja mengajar. Sementara itu, Zeng et al. (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah mendukung kompetensi guru dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran memerlukan kepala sekolah yang bukan hanya administratif, tetapi juga visioner, suportif, dan adaptif terhadap perubahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran. Fokus kajian diarahkan pada konsep

kepemimpinan transformasional, bentuk inovasi pembelajaran, mekanisme dukungan kepala sekolah, tantangan implementasi, serta strategi penguatan kepemimpinan agar inovasi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka naratif (narrative literature review) untuk menyintesis berbagai konsep, teori, dan temuan empiris mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam mendorong inovasi pembelajaran di lingkungan sekolah. Kajian pustaka naratif memungkinkan peneliti mengembangkan sintesis konseptual serta mengidentifikasi kecenderungan perkembangan penelitian yang relevan dengan bidang administrasi pendidikan.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang telah melalui proses *peer review* serta memiliki Digital Object Identifier (DOI). Literatur dipilih berdasarkan relevansinya dengan tema penelitian, yaitu kepemimpinan transformasional, kepemimpinan kepala sekolah, inovasi pembelajaran, perilaku inovatif guru, kepemimpinan digital, kepemimpinan instruksional, budaya sekolah, serta pengembangan profesional guru. Untuk memperoleh literatur yang mutakhir, peneliti memprioritaskan artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2025, meskipun beberapa referensi klasik tetap digunakan sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan konsep kepemimpinan transformasional.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, seperti Scopus, ERIC, Google Scholar, ScienceDirect, dan Taylor & Francis Online. Penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci *transformational leadership*, *school principal leadership*, *instructional leadership*, *digital leadership*, *teacher innovative*

*behavior, learning innovation, school culture,* dan *professional development*. Penggunaan beberapa basis data bertujuan memperoleh cakupan literatur yang lebih luas sekaligus meminimalkan kemungkinan terlewatnya penelitian yang relevan.

Seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi artikel yang sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan isi artikel dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak berkaitan langsung dengan kepemimpinan sekolah, tidak tersedia dalam naskah lengkap, tidak memiliki DOI, atau merupakan publikasi nonilmiah dikeluarkan dari proses analisis. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kualitas akademik dan relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis dilakukan dengan mengelompokkan berbagai konsep dan temuan penelitian ke dalam tema-tema utama, seperti karakteristik kepemimpinan

transformatif, mekanisme kepemimpinan dalam mendukung inovasi pembelajaran, pengaruh terhadap perilaku inovatif guru, integrasi kepemimpinan instruksional dan digital, tantangan implementasi, serta strategi penguatan kepemimpinan kepala sekolah. Proses ini memungkinkan peneliti menemukan pola hubungan, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian sehingga dapat disusun sintesis konseptual yang utuh.

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil kajian, setiap temuan dibandingkan dengan berbagai penelitian terdahulu dari jurnal bereputasi nasional maupun internasional. Peneliti tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian yang ada, tetapi juga melakukan interpretasi kritis terhadap persamaan, perbedaan, dan kecenderungan hasil penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi kepemimpinan transformasional terhadap inovasi pembelajaran. Hasil sintesis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka konseptual yang mengintegrasikan kepemimpinan transformasional, instruksional, dan

digital dalam konteks administrasi pendidikan.

Meskipun kajian pustaka naratif memiliki keunggulan dalam menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif, pendekatan ini memiliki keterbatasan karena tidak melakukan penghitungan ukuran efek (*effect size*) sebagaimana pada *systematic literature review* atau *meta-analysis*. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih menekankan pada interpretasi terhadap berbagai temuan empiris yang telah dipublikasikan daripada pengujian hubungan kausal antarvariabel. Kendati demikian, pendekatan ini tetap relevan untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian, merumuskan kerangka konseptual, serta memberikan rekomendasi strategis bagi kepala sekolah dalam membangun budaya inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Kepemimpinan**

#### **Transformasional Kepala Sekolah sebagai Penggerak Inovasi Pembelajaran**

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan salah

satu pendekatan kepemimpinan yang paling efektif dalam meningkatkan inovasi pembelajaran di sekolah. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong kreativitas guru, memperkuat kolaborasi profesional, serta membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Berbeda dengan kepemimpinan yang berorientasi pada pengawasan administratif, kepemimpinan transformasional lebih menekankan proses pemberdayaan sumber daya manusia melalui pembentukan visi bersama, pemberian motivasi, pengembangan kapasitas guru, dan penciptaan iklim kerja yang kondusif bagi munculnya berbagai inovasi pembelajaran.

Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individual guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu mengkomunikasikan visi perubahan secara jelas akan mendorong guru untuk memiliki komitmen yang lebih

tinggi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kondisi tersebut menciptakan budaya organisasi yang terbuka terhadap pembaruan, sehingga guru memiliki keberanian untuk mengembangkan strategi pembelajaran baru sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi pendidikan.

Secara konseptual, kepemimpinan transformasional bekerja melalui proses perubahan budaya organisasi sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan (*change agent*) yang mampu membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi guru, serta mengembangkan komitmen kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran bukan sekadar hasil kreativitas individu, melainkan merupakan produk dari budaya organisasi yang mendukung proses belajar secara berkelanjutan.

#### **B. Dimensi Kepemimpinan Transformasional dalam Mendukung Inovasi Pembelajaran**

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan

transformasional dipengaruhi oleh implementasi empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Keempat dimensi tersebut saling melengkapi dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya inovasi pembelajaran.

Dimensi *idealized influence* tercermin melalui keteladanan kepala sekolah dalam menunjukkan integritas, profesionalisme, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ketika kepala sekolah menjadi teladan dalam melaksanakan perubahan, guru cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap kebijakan sekolah sehingga lebih mudah menerima berbagai inovasi pembelajaran.

Dimensi *inspirational motivation* diwujudkan melalui kemampuan kepala sekolah membangun visi bersama mengenai pentingnya inovasi pembelajaran. Motivasi yang diberikan bukan hanya berupa penghargaan formal, tetapi juga dukungan moral, pengakuan terhadap prestasi guru, dan komunikasi yang mampu meningkatkan semangat kerja. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi

inspirasi berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan guru dalam pengembangan media pembelajaran, penggunaan teknologi digital, serta penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Sementara itu, dimensi *intellectual stimulation* mendorong guru untuk berpikir kritis, kreatif, dan terbuka terhadap berbagai pendekatan pembelajaran baru. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk melakukan eksperimen pembelajaran, berdiskusi secara profesional, serta mengevaluasi praktik pembelajaran secara reflektif. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam membangun budaya inovasi yang berkelanjutan.

Adapun *individualized consideration* diwujudkan melalui perhatian kepala sekolah terhadap kebutuhan pengembangan setiap guru. Kepala sekolah memberikan kesempatan mengikuti pelatihan, pendampingan, supervisi akademik, dan pengembangan karier sesuai kebutuhan masing-masing guru. Pendekatan ini meningkatkan rasa dihargai sehingga guru memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk terus berinovasi.

### **C. Integrasi Kepemimpinan Transformasional, Instruksional, dan Digital**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila diintegrasikan dengan kepemimpinan instruksional dan kepemimpinan digital. Ketiga pendekatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepemimpinan transformasional berfungsi membangun visi, budaya organisasi, dan motivasi perubahan. Kepemimpinan instruksional memfokuskan perhatian pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui supervisi akademik, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sementara itu, kepemimpinan digital menekankan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola transformasi teknologi untuk mendukung efektivitas pembelajaran di era digital.

Integrasi ketiga model kepemimpinan tersebut menghasilkan pendekatan kepemimpinan yang lebih komprehensif. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin

perubahan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran dan fasilitator transformasi digital. Dengan demikian, inovasi pembelajaran tidak berhenti pada penggunaan teknologi semata, melainkan mencakup perubahan budaya organisasi, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan sistem pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

#### **D. Tantangan Implementasi Kepemimpinan Transformasional**

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan pengaruh positif kepemimpinan transformasional terhadap inovasi pembelajaran, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan yang masih ditemukan pada sebagian guru maupun tenaga kependidikan. Perubahan pola kerja, penerapan teknologi digital, dan tuntutan inovasi sering kali menimbulkan ketidaknyamanan sehingga memerlukan proses adaptasi yang tidak singkat.

Selain itu, keterbatasan kompetensi digital kepala sekolah dan guru juga menjadi hambatan dalam

mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut semakin kompleks apabila didukung oleh keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, khususnya pada daerah yang belum memiliki infrastruktur digital yang memadai. Oleh karena itu, keberhasilan kepemimpinan transformasional tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan kebijakan, budaya organisasi, dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

#### **E. Implikasi bagi Administrasi Pendidikan**

Hasil kajian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan administrasi pendidikan. Kepala sekolah perlu mengembangkan kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga pada pemberdayaan guru sebagai aktor utama inovasi pembelajaran. Program pengembangan profesional kepala sekolah hendaknya mencakup kompetensi kepemimpinan transformasional, kepemimpinan instruksional, dan kepemimpinan digital secara terpadu sehingga

mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Selain itu, pemerintah dan lembaga penyelenggara pendidikan perlu memperkuat sistem pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi profesional, serta penyediaan ekosistem sekolah yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi dapat diimplementasikan secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong terciptanya inovasi pembelajaran di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu membangun visi bersama, memberikan motivasi inspiratif, menumbuhkan budaya kolaboratif, serta mendorong pengembangan kapasitas guru akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap perubahan. Kepemimpinan transformasional tidak hanya

berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, tetapi juga memperkuat komitmen profesional dan perilaku inovatif yang diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan berbagai pendekatan kepemimpinan. Kepemimpinan transformasional menjadi lebih efektif apabila dipadukan dengan kepemimpinan instruksional yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran serta kepemimpinan digital yang mendukung pemanfaatan teknologi secara pedagogis. Integrasi ketiga pendekatan tersebut membentuk model kepemimpinan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan budaya inovasi yang berkelanjutan di sekolah.

Selain memberikan gambaran mengenai praktik kepemimpinan yang efektif, penelitian ini menghasilkan sintesis konseptual yang memperlihatkan hubungan antara kepemimpinan transformasional, pengembangan profesional guru,

budaya organisasi sekolah, dan inovasi pembelajaran. Sintesis tersebut memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian administrasi pendidikan sekaligus memperkaya pemahaman mengenai mekanisme kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung perubahan organisasi pendidikan di era digital.

Meskipun menggunakan pendekatan kajian pustaka naratif yang tidak mengukur besaran pengaruh antarvariabel secara statistik, penelitian ini berhasil mengidentifikasi kecenderungan hasil penelitian terdahulu serta merumuskan implikasi praktis bagi pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional dapat dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat budaya inovasi, dan mendukung transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

## **SARAN**

Kepala sekolah disarankan untuk mengembangkan praktik kepemimpinan transformasional secara konsisten melalui penyusunan visi sekolah yang partisipatif, pemberian motivasi kepada guru,

penguatan budaya kolaboratif, serta pelaksanaan supervisi akademik yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan profesional. Upaya tersebut perlu didukung dengan pemanfaatan teknologi digital secara efektif agar inovasi pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman.

Pemerintah, dinas pendidikan, dan lembaga penyelenggara pendidikan perlu memperkuat program pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui pendidikan dan pelatihan yang menekankan integrasi kepemimpinan transformasional, instruksional, dan digital. Selain itu, diperlukan kebijakan yang mendukung tersedianya sarana prasarana, ekosistem pembelajaran digital, serta sistem penghargaan bagi sekolah dan guru yang berhasil mengembangkan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Bagi guru, hasil kajian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan keterlibatan dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional, kolaborasi antarguru, penelitian tindakan kelas, serta pengembangan media dan strategi pembelajaran inovatif. Sinergi antara kepala sekolah

dan guru menjadi faktor penting dalam membangun budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan serta mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji secara empiris model konseptual yang dihasilkan dalam kajian ini melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran (*mixed methods*). Penelitian juga dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis peran variabel mediasi atau moderasi, seperti budaya organisasi sekolah, kompetensi digital guru, iklim inovasi, dan komitmen organisasi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kepemimpinan transformasional dalam mendukung inovasi pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alzoraiki, M., Al-Samman, A., & Al-Ansi, A. (2024). Transformational leadership, school culture, and teaching performance: A moderating-mediating perspective. *International Journal of Educational Management*, 38(2), 345-361. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2023-0214>
- Bao, Y., Zhang, X., & Li, Y. (2024). The impact of principal transformational leadership on teachers' innovative behavior: The mediating role of work meaningfulness. *Educational Studies*, 50(3), 412-429. <https://doi.org/10.1080/03055698.2022.2103641>
- Bass, B. M. (1999). Two decades of research and development in transformational leadership. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 8(1), 9-32. <https://doi.org/10.1080/135943299398410>
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125-142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116684>
- Leithwood, K., & Sun, J. (2012). The nature and effects of transformational school leadership: A meta-analytic review of unpublished research. *Educational Administration Quarterly*, 48(3), 387-423. <https://doi.org/10.1177/0013161X11436268>
- Zeng, L., Wang, T., & Liu, H. (2025). Digital leadership and teacher AI competencies: Fostering sustainable learning innovation in the digital era. *Computers & Education*, 226, 105-119. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105119>
- Asmarani, M., & Rosyidi, Un. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala

- sekolah dalam meningkatkan inovasi pembelajaran guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 145-156. <https://doi.org/10.21009/jmp.v11i2.34512>
- Fahmi, A., & Herawan, E. (2022). Pengaruh kepemimpinan digital kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru abad 21. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 88-99. <https://doi.org/10.17509/jap.v29i1.42150>
- Gunawan, I., Benty, D. D., & Kusumaningrum, D. E. (2021). Hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kreativitas guru dengan inovasi pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 180-192. <https://doi.org/10.17977/um025v5i32021p180>
- Hayati, N., & Setyaningsih, S. (2024). Strategi kepemimpinan instruksional dalam memperkuat efikasi diri dan perilaku inovatif guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.21831/jamp.v12i1.59012>
- Mulyani, S., & Wahyudi, W. (2023). Integrasi kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital pada era kurikulum merdeka. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(2), 210-224. <https://doi.org/10.22236/jkpu.v6i2.11204>
- Ningsih, S. R., & Sutarman, S. (2022). Budaya organisasi sekolah sebagai mediator pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja mengajar guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 74-89. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.2145>
- Pratama, R. A., & Purwanto, A. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dampaknya terhadap komitmen organisasi guru. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 12(2), 132-145. <https://doi.org/10.20961/jdedikasi.v12i2.65412>
- Rahmawati, D., & Latifah, L. (2023). Peran supervisi akademik klinis kepala sekolah dalam menstimulasi inovasi perangkat pembelajaran digital. *Jurnal Pedagogia*, 12(2), 201-215. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v12i2.1850>
- Sanjaya, W., & Harapan, E. (2021). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 55-67. <https://doi.org/10.33369/jmp.v3i1.14920>
- Wulandari, T., & Sukoco, S. (2025). Pemanfaatan teknologi pedagogis melalui dukungan kepemimpinan digital kepala sekolah. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 12(1), 12-25. <https://doi.org/10.21831/jitp.v12i1.61204>